

**Peran Praktik Pengalaman Lapangan dalam Memediasi Pengaruh *Self Efficacy* dan Penguasaan MKDK terhadap Kesiapan Menjadi Guru**Moh Ainul Wafa[✉], Kusmuriyanto

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.39466

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 5 April 2020

Disetujui: 5 Mei 2020

Dipublikasikan: 30 Juni 2020

Keywords*Preparedness to be a Teacher; Self Efficacy; Basic Courses of Education Mastery; the Field Experience Practice***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh self efficacy dan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui praktik pengalaman lapangan sebagai variabel intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Populasi penelitian adalah mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2015 sebanyak 158 mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah 113 mahasiswa yang ditentukan dengan teknik proportional random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis jalur, sobel test. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara semua variabel secara parsial yakni self efficacy terhadap kesiapan menjadi guru (6,97%), penguasaan MKDK terhadap kesiapan menjadi guru (18,40%), praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru (7,34%), self efficacy terhadap praktik pengalaman lapangan (10,30%), penguasaan MKDK terhadap praktik pengalaman lapangan (12,18%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan dapat memediasi pengaruh self efficacy dan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah mahasiswa harus lebih memperhatikan ketika menempuh mata kuliah dasar kependidikan, sering membaca literatur, mengikuti seminar kependidikan, dan meningkatkan kepercayaan diri agar memiliki kesiapan menjadi guru.

Abstract

This study aims to find out the influence of self efficacy and basic courses of education mastery toward the preparedness to become a teacher through the field experience practice as an intervening variable on Economics Education Students of Economics Faculty of Universitas Negeri Semarang. The populations of this study were 158 Economics Students of Economics Faculty, Universitas Negeri Semarang 2015. The sample of this study was 113 students were determined by proportional random sampling technique. In collecting data, this study used questionnaire. In analyzing the data, this study used descriptive, path analysis and Sobel test. The results showed a positive and significant correlation between all variables partially: self efficacy towards the readiness to become a teacher (6,97%), Basic Courses of Education Mastery towards the readiness to become a teacher (18,40%), Field Experience Practice towards the readiness to become a teacher (7,34%), self efficacy towards the Field Experience Practice (10,30%), Basic Courses of Education Mastery towards the Field Experience Practice (12,18%). The result also showed that Field Experience Practice can mediate the effect of self efficacy and Basic Education Courses mastery toward the readiness to be a teacher. This study suggests that students should pay more attention when taking Basic Courses of Education, reading literature frequently, attending educational seminars, and increasing self-confidence so that they have readiness to become a teacher.

How to Cite

Wafa, Moh Ainul & Kusmuriyanto. (2020). Peran Praktik Pengalaman Lapangan dalam Memediasi Pengaruh Self Efficacy dan Penguasaan MKDK terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 584-600.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Ainulw5@gmail.com

PENDAHULUAN

Penguasaan ilmu pengetahuan memegang peranan penting di era globalisasi seperti sekarang. Sebuah bangsa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi agar dapat berkompetisi dengan bangsa lain. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Menurut Wayne dalam Djaali (2008) mengatakan bahwa pendidikan adalah jalan yang paling cepat untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki beberapa komponen di dalamnya salah satunya yaitu guru.

Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena memiliki tugas untuk mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengembangkan potensi peserta didik sehingga tercipta output lulusan yang berkualitas. Menurut Mulyasa (2009) guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena besarnya pengaruh guru terhadap hasil pendidikan maka kualitas guru perlu menjadi perhatian utama. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan membuat siswa aktif mengembangkan potensi diri. Menurut Hamalik (2008) guru akan melaksanakan tang-

gung jawab apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan. Terdapat empat kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 bab IV pasal 10 yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut perlu dikuasai oleh seorang guru agar siap dalam melakukan proses pembelajaran.

Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kompetensi guru masih dibawah standar yang ditentukan. Rata-rata UKG nasional 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu, rerata nilai profesional 54,77, sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94. Hasil dari UKG yang masih di bawah standar menunjukkan kompetensi guru yang belum mumpuni. Bahkan dalam kompetensi pedagogik yang merupakan kompetensi utama seorang guru menunjukkan hasil yang kurang memuaskan (Okezone, 2015).

Melihat fakta yang ada, menjadi sebuah tanggung jawab bagi dinas pendidikan dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk mengatasi rendahnya kualitas guru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 14 dapat disimpulkan bahwa LPTK memiliki andil dalam menyiapkan para calon guru. Kesiapan calon guru penting diperhatikan agar nantinya lulusan memiliki kompetensi yang diharapkan. Menurut Slameto (2010) kesiapan (readiness) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental, emosional; (2) kebutuhan, motivasi, dan tujuan; (3) ketrampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang dipelajari.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia yang bertugas untuk mempersiapkan calon pendidik

atau guru yang bermutu dan berkompeten di bidangnya. Universitas Negeri Semarang telah menyediakan berbagai jurusan kependidikan salah satunya yaitu jurusan pendidikan ekonomi program studi pendidikan akuntansi. Prodi pendidikan akuntansi ini ditujukan kepada mahasiswa yang berminat untuk menjadi pendidik di bidang akuntansi. Mahasiswa yang masuk prodi pendidikan akuntansi akan dibekali dengan berbagai teori serta praktik sehingga ketika lulus nanti mahasiswa benar-benar siap menjadi seorang pengajar sesuai bidang studinya. Mahasiswa setelah lulus kemungkinan akan memilih profesi lain selain guru karena beberapa faktor. Menurut Safaria (2016) tingkat efikasi diri yang rendah membuat mahasiswa semakin ragu dan bimbang untuk menekuni karir maupun profesi tertentu dalam memilih karir. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan bahwa mahasiswa yang menempuh prodi pendidikan akuntansi akan menjadi seorang guru akuntansi.

Berdasarkan observasi awal terhadap 34 mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang dilakukan pada bulan Februari 2019 menunjukkan sebagian mahasiswa belum memenuhi indikator kesiapan menjadi guru. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat 55,88% atau 19 mahasiswa menyatakan kurang siap menjadi guru. Hasil observasi menunjukkan mahasiswa yang tidak menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidang studi yang diajarkan sebesar 38,24%, tidak menguasai bekal tentang pengetahuan keguruan sebesar 20,59%, tidak menguasai teori kurikulum dan metode pengajaran sebesar 55,88%, tidak melaksanakan KBM secara utuh sesuai RPP sebesar 52,94%, dan tidak percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 52,94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 belum memiliki kesiapan menjadi guru setelah lulus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Rabu, 27 Maret 2019 dengan Anjarwani selaku guru pamong mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 2 Boja, menyatakan bahwa

mahasiswa masih kurang menerapkan konsep materi pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa yang kurang efektif sehingga sulit dipahami oleh siswa, dan kurang percaya diri ketika berada di depan kelas. Bisa diartikan bahwa penguasaan materi dan kepercayaan diri mahasiswa masih kurang sehingga belum siap ketika menjadi guru. Dapat disimpulkan dari hasil observasi awal terhadap mahasiswa dan hasil wawancara terhadap guru pamong bahwa mahasiswa belum memiliki kesiapan untuk menjadi seorang guru.

Menurut Thorndike dalam Rifa'i & Anni (2015) menyatakan bahwa hukum kesiapan (*the law of readiness*) merupakan suatu proses dapat mencapai hasil baik apabila ditandai dengan kesiapan individu. Apabila individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, maka dia akan memperoleh kepuasan, dan jika terdapat hambatan dalam pencapaian tujuan, maka akan menimbulkan kekecewaan. Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak dan dipaksa melakukan maka akan menimbulkan keadaan yang tidak memuaskan.

Kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mulyasa (2009) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yaitu minat, bakat, inteligensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar manusia yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan, dan latar belakang mahasiswa. Menurut Irwansyah dalam Murtiningsih (2014) faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan khususnya dalam hal bekerja antara lain: motivasi belajar, pengalaman praktik luar, bimbingan vokasional, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar sebelumnya, informasi pekerjaan dan ekspektasi masuk dunia kerja.

Salah satu program Universitas Negeri Semarang untuk membentuk mahasiswa ke-

pendidikan untuk siap menjadi seorang guru adalah melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik pengalaman lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon guru dan calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Praktik pengalaman lapangan menjadi sarana untuk mahasiswa mempraktikkan pengetahuan yang dipelajari selama perkuliahan. Oleh karena itu diharapkan para mahasiswa melatih ketrampilan mengajar dan melatih ketrampilan lainnya sehingga memperoleh pengalaman yang optimal untuk dapat mendukung kesiapan menjadi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan digunakan untuk melatih kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan adalah keterampilan. Keterampilan tersebut didapat dari pengalaman yang telah dimiliki. Semakin banyak pengalaman mengajar maka semakin banyak pula keterampilan mengajar sehingga semakin siap menjadi seorang guru. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto & Khafid (2016) menyatakan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional sebesar 15,44%. Penelitian Maipita & Mutiara (2018) juga menunjukkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNIMED T.A 2017/2018.

Kesiapan guru harus dibentuk sejak masih menjadi mahasiswa calon guru, mulai dari faktor yang berasal dari dalam individu yaitu *self efficacy* (efikasi diri). Menurut Jiwong dalam Hapsari (2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang juga mempengaruhi kesiapan menjadi guru salah satunya adalah percaya diri yaitu sikap yang menunjukkan dirinya sendiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan

kerja.

Menurut Alwisol (2005) efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan yang dipersyaratkan. Efikasi diri artinya kepercayaan diri seorang terhadap kemampuannya untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Bandura Albert (1991) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan menetapkan target yang tinggi pula untuk menghasilkan sesuatu dan akan berupaya untuk dapat mencapai tujuan atau target tersebut. Sebagai mahasiswa efikasi diri sangat dibutuhkan untuk dapat mencapai keberhasilan. Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan menentukan target yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai sehingga apabila mendapat kesulitan atau permasalahan akan berusaha keras mencari jalan keluar untuk menyelesaikannya. Jadi seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya akan lebih siap dalam melakukan pembelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiadi & Putranto (2014) menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan kesiapan menjadi guru TIK bagi mahasiswa S1 PTI jurusan TE FT UM angkatan 2010. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hapsari (2017) juga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru.

Selain faktor Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan *self efficacy* terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yaitu, penguasaan ilmu pengetahuan. Mahasiswa pendidikan diwajibkan untuk menempuh Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) guna menunjang pengetahuannya mengenai teori kependidikan. Mata kuliah dasar kependidikan merupakan syarat utama untuk menjadi calon guru sehingga seluruh mahasiswa jurusan pendidikan wajib menempuhnya termasuk mahasiswa pendidikan akuntansi. Mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di dalam kelas.

Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan akuntansi meliputi: (1) Etika dan kepribadian guru, (2) Telaah kurikulum, (3) Perencanaan pembelajaran, (4) Strategi pembelajaran, (5) Media pembelajaran, (6) Evaluasi pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Murtiningsih, 2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi mata kuliah belajar dan pembelajaran terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian Chasanah (2017) juga menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh penguasaan mata kuliah pengembangan pembelajaran prodi pendidikan akuntansi terhadap kesiapan menjadi guru.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyani (2016) menunjukkan bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru tergolong rendah yaitu sebesar 4,62%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chasanah (2017) menyebutkan bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru juga rendah yaitu sebesar 5,34%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017) menunjukkan bahwa pengaruh penguasaan MKDK terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yaitu sebesar 6,20%. Sedangkan penelitian Murtiningsih (2014) menunjukkan bahwa pengaruh penguasaan MKDK terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 18,3%. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti mencoba menggunakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai variabel intervening untuk memperkuat variabel lain terhadap kesiapan menjadi guru.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel efikasi diri (*self efficacy*) dan variabel penguasaan MKDK memiliki pengaruh rendah terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, sehingga diperlukan variabel lain untuk memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu digunakanlah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian Dewanto (2018) menunjukkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat meningkatkan efikasi diri mengajar pada ma-

hasiswa Pendidikan Matematika secara signifikan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Praptiana (2017) menunjukkan bahwa secara parsial besarnya pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 35,9%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru; (2) mengetahui pengaruh penguasaan MKDK terhadap kesiapan menjadi guru; (3) mengetahui pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru; (4) mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap PPL; (5) mengetahui pengaruh penguasaan MKDK terhadap PPL; (6) mengetahui peran PPL dalam memediasi pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru; (7) mengetahui peran PPL dalam memediasi pengaruh penguasaan MKDK terhadap kesiapan menjadi guru

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 sejumlah 158 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 113 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan teknik proportional random sampling.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesiapan menjadi guru (Y) dengan indikator pengukuran menurut UU Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 meliputi: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self efficacy* dan penguasaan MKDK. *Self efficacy* (X1) dengan indikator pengukuran menurut Bandura dalam Ghufroon (2011)

meliputi: (1) level; (2) strength; dan (3) generality. Penguasaan MKDK (X2) dengan indikator pengukuran menurut Roisah (2018) meliputi: (1) kognitif; (2) afektif; dan (3) psikomotor.

Variabel mediasi atau intervening adalah variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik pengalaman lapangan (X3) dengan indikator pengukuran menurut Khoiriyah (2018) meliputi: (1) persiapan pembelajaran; (2) praktik mengajar; (3) menyusun dan mengembangkan alat evaluasi; dan (4) kegiatan non mengajar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan metode analisis data adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur, dan sobel test. Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan hasil analisis deskriptif variabel *self efficacy*, penguasaan MKDK, PPL, dan kesiapan menjadi guru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Mean	Kriteria
1.	Kesiapan menjadi guru	52,88	Baik
2.	Self efficacy	47,16	Tinggi
3.	Penguasaan MKDK	35,91	Baik
4.	PPL	48,61	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil analisis deskriptif pada variabel kesiapan menjadi guru menunjukkan kriteria

baik dengan nilai minimum 40, nilai maksimum 65, dan nilai rata-rata 52,88. Rincian masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Indikator Kesiapan Menjadi Guru

No	Indikator	Kriteria
1.	Kompetensi pedagogik	Baik
2.	Kompetensi kepribadian	Baik
3.	Kompetensi profesional	Baik
4.	Kompetensi sosial	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil analisis deskriptif pada variabel *self efficacy* menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai minimum 32, nilai maksimum 60, dan nilai rata-rata 47,16. Rincian masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Indikator *Self Efficacy*

No	Indikator	Kriteria
1.	Level	Tinggi
2.	Strength	Tinggi
3.	Generality	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil analisis deskriptif pada variabel penguasaan MKDK menunjukkan kriteria baik dengan nilai minimum 27, nilai maksimum 45, dan nilai rata-rata 35,91. Rincian masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Indikator Penguasaan MKDK

No	Indikator	Kriteria
1.	Kognitif	Baik
2.	Afektif	Baik
3.	Psikomotor	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil analisis deskriptif pada variabel praktik pengalaman lapangan menunjukkan kriteria baik dengan nilai minimum 35, nilai maksimum 60, dan nilai rata-rata 48,61. Rincian masing-masing indikator dapat dilihat

pada Tabel 5.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Indikator Praktik Pengalaman Lapangan

No	Indikator	Kriteria
1.	Persiapan pembelajaran	Baik
2.	Praktik mengajar	Baik
3.	Evaluasi	Baik
4.	Kegiatan non mengajar	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Sebelum dilakukan analisis regresi maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,197 yang berarti nilainya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dengan kesiapan menjadi guru sebagai variabel dependen berdistribusi normal. Uji linearitas diperoleh hasil bahwa variabel mempunyai hubungan linear karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Setelah dilakukan uji prasyarat maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji multikolonieritas dengan mengamati nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model penelitian. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan ketentuan nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji prasyarat dan uji asumsi klasik sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi baik. Berikut persamaan model regresi pada penelitian ini yang terdapat dua model.

Berdasarkan Tabel 6. Maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,264 (\text{self efficacy}) + 0,463 (\text{penguasaan MKDK}) + 0,218 (\text{PPL}) + 0,456 (e1)$$

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi X1 sebesar 0,264. Hal ini diartikan bahwa setiap peningkatan variabel *self efficacy* (X1) sebesar satu satuan maka akan (X1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan menjadi guru sebesar 0,264 dengan asumsi variabel penguasaan mata kuliah dasar kependidikan (X2) dan praktik pengalaman lapangan (X3) tetap. Koefisien regresi X2 sebesar 0,463 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel penguasaan mata kuliah dasar kependidikan (X2) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan menjadi guru sebesar 0,463 dengan asumsi variabel *self efficacy* (X1) dan praktik pengalaman lapangan (X3) tetap. Koefisien regresi X3 sebesar 0,218 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel praktik pengalaman lapangan (X3) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan menjadi guru sebesar 0,218 dengan asumsi variabel *self efficacy* (X1) dan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan (X2) tetap. Residual (error) variabel *self efficacy*, penguasaan MKDK, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru adalah 0,456 atau 45,6%. Hal tersebut berarti bahwa kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 45,6%.

Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 6. Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel kesiapan menjadi guru sebagai variabel dependen, variabel *self efficacy* dengan sig $0,005 < 0,05$, maka H₁ di terima, hal ini berarti terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru. Variabel penguasaan MKDK dengan sig $0,000 < 0,05$, maka H₂ diterima. hal ini berarti variabel penguasaan MKDK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Sedangkan untuk variabel praktik pengalaman lapangan dengan sig $0,004 < 0,05$, maka H₃ diterima, hal ini berarti bahwa praktik pengalaman lapangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Tabel 6. Model 1 Hasil Uji Analisis Jalur dengan Kesiapan Menjadi Guru sebagai Variabel Dependen

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,890 ^a	,792	,786	2,42241		

a. Predictors: (Constant), PPL, SELF EFFICACY, PENGUASAAN MKDK

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,861	2,159		4,568	,000
	SELF EFFICACY	,244	,085	,264	2,860	,005
	PENGUASAAN MKDK	,593	,120	,463	4,956	,000
	PPL	,209	,071	,218	2,934	,004

Dependent Variable: KESIAPAN GURU

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 7. Model 1 Hasil Uji Analisis Jalur dengan Praktik Pengalaman Lapangan sebagai Variabel Dependen

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,809 ^a	,654	,648	3,23754		

a. Predictors: (Constant), PENGUASAAN MKDK, SELF EFFICACY

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,438	2,741		3,443	,001
	SELF EFFICACY	,385	,108	,399	3,556	,001
	PENGUASAAN MKDK	,586	,150	,438	3,906	,000

a. Dependent Variable: PPL

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7. Maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,399 (\text{self efficacy}) + 0,438 (\text{penguasaan MKDK}) + 0,588 (e_2)$$

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi X1 sebesar 0,399. Hal ini diartikan bahwa setiap peningkatan variabel *self efficacy* X1 sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan praktik pengalaman lapangan sebesar 0,399 dengan asumsi variabel penguasaan mata kuliah dasar kependidikan (X2) tetap. Koefisien regresi X2 sebesar 0,438 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel penguasaan mata kuliah dasar kependidikan X2 sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan praktik pengalaman lapangan sebesar 0,438 dengan asumsi variabel *self efficacy* (X1) tetap. Residual (error) variabel *self efficacy* dan penguasaan MKDK terhadap praktik pengalaman lapangan adalah 0,588 atau 58,8%. Hal tersebut berarti bahwa praktik pengalaman lapangan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 58,8%.

Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 7. Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel praktik pengalaman lapangan sebagai variabel dependen, variabel *self efficacy* dengan sig 0,001 < 0,05, maka H4 di terima, hal ini berarti terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap praktik pengalaman lapangan. Variabel penguasaan MKDK dengan sig 0,000 < 0,05, maka H5 diterima. hal ini berarti variabel penguasaan MKDK berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik pengalaman lapangan.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel. Berikut adalah hasil uji sobel yang dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen kepada variabel dependen melalui variabel mediasi. Berdasarkan hasil perhitungan manual diperoleh t hitung sebesar 2,350864 dan hasil uji sobel melalui aplikasi Sobel Test diperoleh nilai sebesar 2,3613650. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1,98197 dengan nilai signifikansi 0,009 yang menunjukkan bahwa t hitung positif dan sig-

nifikansi < 0,05. Disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara positif dan signifikan memediasi pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru. Sehingga semakin tingginya *self efficacy* dan didukung dengan tingkat praktik pengalaman lapangan yang baik, maka akan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru yang semakin baik.

Berdasarkan hasil perhitungan manual diperoleh t hitung sebesar 2,147531 dan hasil uji sobel melalui aplikasi Sobel test diperoleh nilai sebesar 2,115931. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1,98197 dengan nilai signifikansi 0,017 yang menunjukkan bahwa t hitung positif dan signifikansi < 0,05. Disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara positif dan signifikan memediasi pengaruh penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) terhadap kesiapan menjadi guru. Sehingga semakin baiknya penguasaan MKDK dan didukung praktik pengalaman lapangan yang baik, maka akan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru yang semakin baik.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa H1 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015 diterima. Hal ini berarti menunjukkan semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin baik pula kesiapan menjadi guru yang dimiliki mahasiswa begitupun sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka akan semakin buruk kesiapan menjadi guru mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *self efficacy* mahasiswa ada pada kategori tinggi. Indikator variabel *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah level, *strenght*, dan *generality*. Rata-rata indikator *self efficacy* termasuk dalam kategori tinggi. Diantara 3 indikator *self efficacy* indikator level memiliki nilai yang paling rendah

dibandingkan dengan indikator lain namun masih termasuk dalam kategori tinggi.

Bandura dalam Alwisol (2005) mendefinisikan efikasi diri (*self efficacy*) sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Seorang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan diri akan memiliki lebih memiliki kesiapan.

Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial menurut Bandura dalam Mukhid (2009) menyatakan *self efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Dengan kata lain, *self efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Keyakinan diri akan kemampuan membuat mahasiswa memiliki kesiapan untuk menjadi seorang guru karena nantinya akan melakukan berbagai tindakan guna mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Penelitian ini senada dengan penelitian Raeni & Rizki Yuli Purnami (2013) yang menunjukkan terdapat pengaruh *self efficacy* sebesar 16,32% terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. Penelitian Hapsari (2017) juga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015. Sehingga diharapkan dari penelitian ini mahasiswa berusaha meningkatkan *self efficacy* terhadap kemampuan yang dimiliki.

Pengaruh Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian pada Ta-

bel 6 menunjukkan bahwa H2 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015 diterima. Hal ini berarti menunjukkan semakin baik penguasaan mata kuliah dasar kependidikan maka akan semakin baik pula kesiapan menjadi guru yang dimiliki begitupun sebaliknya semakin buruk penguasaan mata kuliah dasar kependidikan maka akan semakin buruk kesiapan menjadi guru mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) mahasiswa ada pada kategori baik. Indikator variabel penguasaan MKDK yang digunakan dalam penelitian ini adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rata-rata indikator penguasaan MKDK termasuk dalam kategori baik. Diantara 3 indikator penguasaan MKDK indikator kognitif memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan dengan indikator lain namun masih termasuk dalam kategori baik.

Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) bertujuan untuk memberikan mahasiswa ilmu dan praktek keguruan serta ilmu-ilmu lain yang menunjang profesi keguruan. Mahasiswa yang telah menguasai mata kuliah tersebut diharapkan mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap profesi guru sehingga mempunyai sikap keguruan. Menurut Surya dalam Chasanah (2017) sikap adalah perasaan seseorang mengenai dirinya sendiri, sikapnya mengenai keadaan sekarang dan masa depan, perasaan mengenai kebermaknaan, dan sikapnya terhadap harga diri, kehormatan, dan malu.

Penelitian ini sejalan dengan hukum belajar Thordike bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan lebih mudah terbentuk apabila ada kesiapan dalam diri individu. Hubungan stimulus dan respon ini akan semakin kuat apabila terus dilatih dan diulang. Stimulus yang dimaksud adalah Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang diberikan kepada mahasiswa. Dengan Penguasaan MKDK yang bagus mahasiswa

tentu memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pembelajaran sehingga akan memiliki kesiapan untuk menjadi guru.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Roisah & Margunani (2018) yang menunjukkan terdapat pengaruh penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru sebesar 27,40%. Penelitian lain oleh Murtiningsih (2014) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi kuliah belajar dan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015. Sehingga diharapkan dari penelitian ini mahasiswa berusaha meningkatkan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan dengan mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik dan mengikuti berbagai seminar pendidikan

Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa H3 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015 diterima. Hal ini berarti menunjukkan semakin baik praktik pengalaman lapangan maka akan semakin baik pula kesiapan menjadi guru yang dimiliki begitupun sebaliknya semakin buruk praktik pengalaman lapangan maka akan semakin buruk kesiapan menjadi guru mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa ada pada kategori baik. Indikator variabel praktik pengalaman lapangan yang digunakan dalam penelitian ini ada-

lah persiapan pembelajaran, praktik mengajar, evaluasi, dan kegiatan non mengajar. Rata-rata indikator praktik pengalaman lapangan termasuk dalam kategori baik. Diantara 4 indikator praktik pengalaman lapangan indikator kegiatan non mengajar memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan dengan indikator lain namun masih termasuk dalam kategori baik

Penelitian ini sejalan dengan teori koneksionisme Throndike, menurut hukum belajar yang dikemukakan menyatakan adanya hukum latihan (*the law of exercise*) yaitu hubungan antara stimulus dan respon akan lebih mudah terbentuk apabila ada kesiapan dalam diri individu. Hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat apabila secara terus menerus dilatih dan diulang. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila semakin sering latihan maka akan semakin siap dalam memberikan respon. Oleh karena hukum latihan memerlukan tindakan sambil bekerja (*learning by doing*) maka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program pelatihan bagi mahasiswa untuk menerapkan semua materi yang didapat di bangku perkuliahan. Apabila mahasiswa memaksimalkan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) maka akan memiliki kesiapan menjadi guru.

Penelitian Maipita & Mutiara (2018) menunjukkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. Penelitian Yulianto & Khafid (2016) juga menyebutkan terdapat pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 15,44%.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015. Sehingga diharapkan dari penelitian ini mahasiswa dapat memaksimalkan dengan baik program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

sehingga nantinya akan memiliki kesiapan untuk menjadi seorang guru.

Pengaruh Self Efficacy terhadap Praktik Pengalaman Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa H4 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015 diterima. Hal ini berarti menunjukkan semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin baik pula Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa begitupun sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka akan semakin buruk Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *self efficacy* mahasiswa ada pada kategori tinggi. Indikator variabel *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah level, *strenght*, dan *generality*. Rata-rata indikator *self efficacy* termasuk dalam kategori tinggi. Diantara 3 indikator *self efficacy* indikator level memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan dengan indikator lain namun masih termasuk dalam kategori tinggi.

Bandura dalam Alwisol (2005) mendefinisikan efikasi diri (*self efficacy*) sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Menurut Bandura dalam Mukhid (2009) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan hal penting karena menjadi variabel kunci yang mempengaruhi penggunaan strategi belajar dan evaluasi diri.

Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuannya untuk dapat mengatur dan melakukan kegiatan dalam situasi tertentu untuk menghasilkan suatu pencapaian tertentu. Efikasi diri dapat ditinjau dari situasi tertentu, dalam hal ini adalah situasi mengajar. Efikasi diri mahasiswa akan dapat mempengaruhi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) karena dalam program tersebut

terdapat serangkaian kegiatan mulai dari peer teaching sampai dengan melakukan pembelajaran di depan kelas yang mempunyai situasi berbeda anatara satu dengan lain. Menurut Bandura dalam Mukhid (2009) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan hal penting karena menjadi variabel kunci yang mempengaruhi penggunaan strategi belajar dan evaluasi diri. Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi yakin akan kemampuan yang dimiliki dan mempersiapkan segala sesuatu untuk dapat menghadapi kesulitan yang ada dalam hal ini selama mengikuti praktik pengalaman lapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015. Sehingga diharapkan dari penelitian ini mahasiswa berusaha meningkatkan *self efficacy* terhadap kemampuan yang dimiliki

Pengaruh Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan terhadap Praktik Pengalaman Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa H5 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015 diterima. Hal ini berarti menunjukkan semakin baik penguasaan mata kuliah dasar kependidikan maka akan semakin baik pula Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) begitupun sebaliknya semakin buruk penguasaan mata kuliah dasar kependidikan maka akan semakin buruk Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) mahasiswa ada pada kategori baik. Indikator variabel penguasaan MKDK yang digunakan dalam penelitian ini adalah kognitif, afektif, dan psi-

komotorik. Rata-rata indikator penguasaan MKDK termasuk dalam kategori baik. Diantara 3 indikator penguasaan MKDK indikator kognitif memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan dengan indikator lain namun masih termasuk dalam kategori baik.

Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) bertujuan untuk memberikan mahasiswa ilmu dan praktek keguruan serta ilmu-ilmu lain yang menunjang profesi keguruan. Mahasiswa yang telah memahami mata kuliah dasar kependidikan akan memiliki pengetahuan yang luas dan menguasai materi yang dapat diterapkan ketika pelaksanaan praktik pengalaman lapangan.

Penelitian ini sejalan dengan teori koneksionisme Thronidike yang mengemukakan hukum latihan dalam aspek *The Law of disuse* menjelaskan bahwa hukum atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi lemah apabila tidak ada latihan. Stimulus yang dimaksudkan yaitu Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan respon yang dimaksudkan berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang secara teoritis mempunyai pengetahuan yang luas dan menguasai materi pembelajaran menjadi percuma apabila tidak melakukan latihan. Dalam hal ini Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) mahasiswa akan mempengaruhi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Berdasarkan penjelasan diatas tentang hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015. Sehingga diharapkan dari penelitian ini mahasiswa berusaha mengaplikasikan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan secara maksimal ketika pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Pengaruh Self Efficacy Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H6 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015 diterima. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan manual dan hasil uji sobel melalui aplikasi Sobel Test.

Berdasarkan hasil penelitian variabel *self efficacy* dapat berpengaruh langsung dan tidak langsung melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru. Sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih rendah dibandingkan pengaruh langsung namun tetap signifikan. Oleh karena itu dalam pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru variabel Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) disebut variabel partial mediation yang berarti tidak dapat memediasi secara sempurna. Hal ini dikarenakan mahasiswa menilai bahwa *self efficacy* atau keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dapat membuat mahasiswa siap menjadi seorang guru. Sehingga mahasiswa menganggap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bukan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan.

Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial menurut Bandura dalam Mukhid (2009) menyatakan bahwa individu dipandang berkemampuan proaktif dan mengatur diri daripada sebatas mampu berperilaku reaktif dan dikontrol oleh kekuatan biologis atau lingkungan. Selain itu, individu juga dipahami memiliki *self-beliefs* yang memungkinkan mereka berlatih mengukur pengendalian atas pikiran, perasaan, dan tindakan mereka. Individu cenderung berkonsentrasi dalam tugas-tugas yang mereka rasakan mampu dan percaya dapat menyelesaikannya serta menghindari tugas-tugas yang tidak dapat mereka kerjakan

Berdasarkan teori koneksionisme Thorndike menyatakan bahwa terdapat tiga hukum dalam belajar salah satunya yaitu hukum latihan (*the law of exercise*) yang mengatakan makin banyak dipraktikkan atau digunakannya hubungan stimulus respon, makin kuat hubungan itu. Dalam hukum latihan menyatakan bahwa adanya praktik untuk dapat meningkatkan hubungan stimulus respon. Praktik disini dapat diartikan sebagai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Teori ini menjelaskan bahwa respon dipengaruhi oleh stimulus, dimana stimulus adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sedangkan respon adalah kesiapan. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru sesuai dengan penelitian Raeni & Rizki Yuli Purnami (2013) yang menunjukkan terdapat pengaruh *self efficacy* sebesar 16,32% terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. Penelitian Dewanto (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efikasi diri mahasiswa Pendidikan Matematika setelah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru sesuai dengan penelitian Yulianto & Khafid (2016) juga menyebutkan terdapat pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 15,44%.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang baik dan *self efficacy* yang tinggi akan mampu membuat mahasiswa memiliki kesiapan menjadi guru begitupun sebaliknya kesiapan menjadi guru akan rendah apabila Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan *self efficacy* juga rendah. Sehingga perlu adanya upaya dari pihak kampus untuk mengoptimalkan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan keinginan dalam diri guna meningkatkan *self efficacy*.

Pengaruh Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H7 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015 diterima. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan manual dan hasil uji sobel melalui aplikasi Sobel Test.

Berdasarkan hasil penelitian variabel penguasaan mata kuliah dasar kependidikan dapat berpengaruh langsung dan tidak langsung melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru. Sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih rendah dibandingkan pengaruh langsung namun tetap signifikan. Oleh karena itu dalam pengaruh penguasaan mata kuliah dasar kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru variabel Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) disebut variabel partial mediation yang berarti tidak dapat memediasi secara sempurna. Hal ini dikarenakan mahasiswa menilai bahwa penguasaan mata kuliah dasar kependidikan dapat membuat mahasiswa siap menjadi seorang guru. Sehingga mahasiswa menganggap Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bukan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan.

Penelitian ini sejalan dengan teori koneksionisme Thordike yang menyatakan bahwa terdapat tiga hukum dalam belajar salah satunya yaitu hukum latihan (*the law of exercise*) bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan lebih mudah terbentuk apabila ada kesiapan dalam diri individu. Hubungan stimulus dan respon ini akan semakin kuat apabila terus dilatih dan diulang. Hukum latihan ini memiliki dua aspek salah satunya yaitu, *the law of disuse* yaitu hukum ketidaktunaan yang menunjukkan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan

menjadi lemah apabila tidak ada latihan. Stimulus yang dimaksud adalah Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang diberikan kepada mahasiswa. Dengan Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang bagus mahasiswa tentu memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pembelajaran sehingga akan memiliki kesiapan untuk menjadi guru. Seorang mahasiswa yang menguasai Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) menunjukkan bahwa dirinya menguasai materi pembelajaran. Pengetahuan secara teoritis tentu tidak akan cukup oleh karena hukum latihan memerlukan tindakan belajar sambil bekerja (*learning by doing*) maka perlu dilakukan latihan berupa kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga mahasiswa memiliki kesiapan untuk menjadi seorang guru.

Pengaruh penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) sesuai dengan penelitian yang dilakukan Roisah & Margunani (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh penguasaan MKDK terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 27,40%. Penelitian Murtiningsih (2014) juga menunjukkan hasil serupa bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan materi kuliah belajar dan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Adapun penelitian mengenai pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru sesuai dengan penelitian Maipita & Mutiara (2018) menunjukkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang baik dan penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang baik akan mampu membuat mahasiswa memiliki kesiapan menjadi guru begitupun sebaliknya kesiapan menjadi guru akan rendah apabila Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan penguasaan

Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) juga rendah. Sehingga perlu adanya upaya dari pihak kampus untuk mengoptimalkan pelaksanaan PPL dan keinginan dari mahasiswa untuk meningkatkan penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan MKDK terhadap kesiapan menjadi guru. Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap praktik pengalaman lapangan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan MKDK terhadap praktik pengalaman lapangan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik pengalaman lapangan dalam memediasi pengaruh *self efficacy* dan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuegwu, B. A., Edet, A. O., Uchendu, C. C., & Ekpoh, U. I. (2011). Assessing Teaching Readiness of University Students in Cross River State, Nigeria: Implications for Managing Teacher Education Reforms. *Higher Education Studies*, 1(2), 96–102.
- Alwisol. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Malang UMM Press.
- Asril, Z. (2015). *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bandura Albert. (1991). *Social Cognitive Theory of Self-Regulation. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287.
- Chasanah, U. (2017). Pengaruh Praktik pengalaman Lapangan, Penguasaan Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Prodi pendidikan Akuntansi terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Self Efficacy sebagai

- Variabel Intervening”(Studi kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Ta. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Der, S. B. (2016). *Self-Efficacy Beliefs of Teacher Candidates on Readiness to Teaching Profession at a University in Adaylarnun Öğretmenlik Meslegine Girigte Öz -*. (9), 1–24.
- Dewanto, A. C. (2018). *Efektivitas ppl untuk meningkatkan efikasi diri mengajar pada mahasiswa pendidikan matematika*. 6(1), 1–9.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2015). *Aplilikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gufron, N. W., & Risnawati, R. (2016). *Teori- Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2008). *Pendidian Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hapsari, P. R. N. (2017). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Minat sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2013 FE Unnes. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Khoiriyah, S., & Murniawaty, I. (2018) Pengaruh Minat Menjadi Guru , Lingkungan Keluarga Dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Kurikulum Unnes. (2015) <http://pendidikanekonomi.unnes.ac.id/wpcontent/uploads/2016/10/KURIKULUM-PENDIDIKAN-AKUNTANSI-S1-FE-UNNES-2015.pdf> (diunduh 12 Februari 2019)
- Liakopoulou, M. (2011). The Professional Competence of Teachers : Which qualities , attitudes , skills and knowledge contribute to a teacher ' s effectiveness ? *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(21), 66–78.
- Lunenburg, F. C. (2011). Lunenburg, Fred C Self-Efficacy in the Workplace IJMBA V14 N1 2011. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 14(1), 1–6.
- Lutfiyani, N. (2016). The influence of teaching internship (PPL), intentionto become teacher, self efficacy and GPA on the readiness to become teacher” (A Case StudyEducation Accounting students, Faculty of Economics in the yearof 2012).*Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(6), 34–43.
- Mukhid. (2009). Self-eficacy (perspektif teori kognitif sosial dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih, Y. J. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jupe UNS*, 2(3), 1–46.
- Nuangchalerm, P., & Prachagool, V. (2010) Influences of Teacher Preparation Program on Preservice Science Teachers' Beliefs. *International Education Studies*, 3(1), 87–91.
- Okezone. (2015). Rata-Rata Nilai UKG di Bawah Standar. Diakses dari news.okezone.com website: <https://news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277618/rata-rata-nilai-ukg-di-bawah-standar>. Pada 9 Februari 2019
- Okezone. (2017). Pentingnya Pendidikan Vokasi Penting di Era Global. Diakses dari news.okezone.com website: <https://news.okezone.com/read/2017/08/13/65/1755129/catat-pentingnya-pendidikan-vokasi-penting-di-era-global>. Pada 9 Februari 2019

- Pedoman PPL UNNES. (2018) <http://ppl.unnes.ac.id/v1/>. (diunduh 14 februari 2019)
- Praptiana, Y. (2017). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. 1–14. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Raeni, R., & Rizki Yuli Purnami. (2013) Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Berbasis Sak Ifrs Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi . *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VIII(1), 38–44.
- Rifa'i, A., & Anni, C. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Roisah, B., & Margunani. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 1–8.
- Safaria, T. (2016). *Peran Efikasi Diri , Pola Asuh Otoritatif , dan. Psikologi*, 43, 154–166.
- Setiadi, M. A., Putro, C., & Putranto, H. (2014) Hubungan Kemampuan Efikasi Diri Dan Kemampuan Kependidikan Dengan Kesiapan Menjadi Guru Tik Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. 37(2), 129–136.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, N., & Latifah, L. (2016). Design One Group Pretest-Postes. *Cakrawala Pendidikan*, 284–291.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005.<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>. (diunduh 14 Februari 2019)
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003.https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (diunduh 14 Februari 2019)
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis&Pendidikan)*. Semarang: Semarang: Unnes Press.
- Wilson, S. M., Floden, R. E., & Ferrini-Mundy, J. (2002). Teacher preparation research: An insider's view from the outside. *Journal of Teacher Education*, 53(3), 190–204.
- Wulandari, I. A. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Universitas Negeri Medan Kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik diukur berdasarkan tingkat kualitas penguasaan kompeten. 6, 28–36.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
- Zhang, D. (2008). *The Effects of Teacher Education Level, Teaching Experience, And Teaching Behaviors On Student Science Achievement (Paper 155)*. i-94.